

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian berkembang begitu pesatnya, sehingga tercipta lingkungan yang kompetitif dalam segala bidang usaha, persaingan dibidang industri semakin ketat sehingga menuntut setiap perusahaan untuk mengedepankan kualitas atau mutu produk agar perusahaan dapat bertahan di dalam persaingan tersebut. Untuk menjamin hal tersebut diperlukan pengendalian mutu pada proses produksi.

Pengendalian mutu merupakan suatu sistem kendali yang efektif untuk mengkoordinasi usaha-usaha penjagaan kualitas, dan sehingga diperoleh suatu produksi yang sangat ekonomis serta dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen (Rudy Prihantoro, 2013). Tujuan dari pengendalian mutu adalah agar barang hasil produksi dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan (Assauri, 2008).

Tabel 1.1 Data Jumlah Produksi dan Produk Cacat UD. Sumber Rezeki Periode Januari - Juni 2018

Bulan	Jumlah Produksi (g)	Jumlah Produk Cacat (g)	Presentase Produk Cacat
Januari	121.000	23.215	19,18%
Februari	98.000	17.346	17,70 %
Maret	107.500	15.977	14,86 %
April	102.000	11.883	11,65 %
Mei	94.500	13.137	13,90 %
Juni	111.500	20.754	18,61 %
Rata-rata	105.750	17.052	15,98 %

Sumber : Data Primer, 2018

Menurut Bustami dan Nurlela (2007) produk cacat merupakan produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi masih bias diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu. Dengan adanya produk cacat maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam proses produksi oleh karena itu diperlukan pemahaman atas pengendalian mutu pada proses produksi.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata produksi UD.Sumber Rezeki selama bulan Januari sampai dengan Juni 2018 berjumlah 105.750 gr dengan rata-rata jumlah produk cacat sebesar 17.052 gr atau sekitar 15,98% dari total produksi setiap bulan. Produk cacat tersebut meliputi ketebalan kerupuk yang berbeda,

bentuk kerupuk yang berbeda, sehingga hal tersebut mempengaruhi kualitas mutu produk yang dihasilkan dan berpengaruh terhadap harga jual yang rendah yaitu Rp 10.000/500g sedangkan kerupuk yang memiliki kualitas baik dijual dengan harga Rp 40.000/500g. Sonalia dan Hubies (2013) menjelaskan pengendalian mutu yaitu pengukuran kemampuan pada sebuah produk, menimbang-nimbang dengan parameter dan uraian dari setiap produk, serta melakukan tindakan perbaikan apabila terdapat kesalahan. Oleh karena itu diperlukannya pengendalian mutu produksi oleh UD. Sumber Rezeki dari proses awal produksi sampai menjadi produk jadi sehingga produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh konsumen.

Untuk mengukur seberapa besar tingkat kecacatan pada sebuah produk yang telah dihasilkan oleh suatu industri yaitu dengan menentukan batas toleransi dari produk cacat tersebut menggunakan metode pengendalian mutu dengan media statistik, salah satu metode pengendalian mutu adalah *Statistical Process Control* (SPC), Cara yang efektif menerapkan metode SPC yaitu dengan menggunakan *Seven Tools* dimana metode tersebut digunakan sebagai alat untuk mengolah data serta melihat faktor-faktor penyebab dari kecacatan produk tersebut untuk selanjutnya mencari solusi dari setiap akar masalah yang terjadi.

Manfaat pengendalian mutu terhadap mutu kerupuk ikan Payus pada UD. Sumber Rezeki yaitu meminimalisir dampak produk cacat yang dihasilkan saat proses produksi sehingga berpengaruh terhadap penjualan yang meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Jenis kerusakan apa yang paling tinggi pada produk kerupuk di UD. Sumber Rezeki ?
2. Bagaimana cara menerapkan pengendalian mutu dengan metode *Statistical Processing Control* pada proses produksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengkajian ini adalah:

1. Mengetahui jenis kerusakan atau kecacatan tertinggi pada produk olahan kerupuk ikan pada UD. Sumber Rezeki.

2. Mengetahui pengendalian mutu produk kerupuk ikan Payus di UD. Sumber Rezeki pada proses produksi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diteliti adalah:

1. Penelitian ini tidak mempertimbangkan aspek biaya dalam menetapkan prosedur pengendalian kualitas.
2. Penelitian ini hanya membahas dari segi proses produksi di UD. Sumber Rezeki pada produk kerupuk Ikan Payus.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui pengkajian ini diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengendalian kualitas pada proses produksi dan produk kerupuk di UD. Sumber Rezeki.
2. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi UD. Sumber Rezeki.
3. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini akan menambah perbendaharaan pustaka yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai pengendalian mutu produk kerupuk UD. Sumber Rezeki.